

PENGUNAAN MEDIA TIGA DIMENSI PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

(Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII/1 SMPN 1 Pallangga.Kab.Gowa)

Oleh:

Hilal¹

Guru SMPN 1 Palangga
Gowa, Indonesia

Abstrak; Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII/1 dengan menggunakan media tiga dimensi pada pokok bahasan mengidentifikasi perangkat-perangkat yang digunakan teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri 1 Pallangga Kab.Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan juli sampai dengan bulan September 2005, dan dilakukan dengan dua siklus yaitu: siklus I dengan model penugasan, dalam model ini siswa dibimbing untuk mengidentifikasi perangkat-perangkat yang digunakan teknologi informasi dan komunikasi serta menempelkan kartu-kartu pada perangkat tersebut kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Sedangkan pada siklus II merupakan kelanjutan siklus I. Data kegiatan belajar siswa dan data kegiatan mengajar guru diperoleh dengan melakukan observasi kelas pada saat proses tindakan dilakukan yang dibuat oleh guru sedangkan data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil tes terhadap siswa. Dari hasil pengamatan dan tes terhadap siswa terlihat adanya peningkatan minat dan motivasi serta hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menempelkan kartu – kartu pada perangkat-perangkat yang digunakan teknologi informasi dan komunikasi pada media tiga dimensi.

Kata kunci: *Media Tiga Dimensi, Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, Motivasi Belajar Siswa.*

A. Pendahuluan

Dalam rangka peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) khususnya untuk memacu penguasaan konsep dan unjuk kerja (praktik) pelajaran di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) perlu adanya penyempurnaan dalam proses belajar mengajar termasuk dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi agar diperoleh hasil ketuntasan belajar.

Pada SMP Negeri 1 Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ditemukan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi tidak sesuai dengan tuntutan daya serapnya, siswa dianggap berhasil belajarnya apabila daya

¹ Guru SMPN 1 Palangga

serapnya mencapai 85 % dan memperoleh nilai diatas 6,5. Setelah didiskusikan dengan beberapa orang guru, maka rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMP Negeri I Pallangga Kec.Pallangga kabupaten Gowa disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor guru yaitu:
 - a. Peranan guru masih dominant dalam pelaksanaan KBM.
 - b. Masih kurangnya media tiga dimensi yang berhubungan dengan topik pembelajaran.
2. Faktor siswa yaitu:
 - a. Motivasi belajar siswa rendah.
 - b. Kemampuan memahami konsep dalam mengidentifikasi perangkat yang digunakan teknologi informasi dan komunikasi masih sangat rendah.
 - c. Siswa malas mengerjakan tugas dirumah.

Untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa SMP Negeri I Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa khususnya kelas VII/1 yang menjadi objek Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penulis menganggap perlu penggunaan media tiga dimensi baik secara sederhana maupun lebih modern apakah media tiga dimensi yang dapat menyerupai benda aslinya atau benda yang sebenarnya. Dengan penggunaan media secara umum maupun media tiga dimensi secara khusus, maka emosi para siswa akan digiring memasuki materi pembelajaran sehingga mereka akan lebih mudah mengingat kembali materi tersebut, apabila materi tersebut diadakan penilaian maka nilai yang diperoleh siswa akan semakin meningkat.

Seorang guru yang mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran, maka proses belajar mengajar akan bersifat verbalis dan hasil belajar siswa akan merosot dari tahun ketahun. Untuk itu peneliti mencoba mengkaji dan mengadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII/1 melalui penggunaan media tiga dimensi pada pokok bahasan mengidentifikasi perangkat yang digunakan teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri I Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Proses Pembelajaran dengan Penggunaan Media

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada hakekatnya merupakan suatu proses komunikasi atau proses penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik. Wujud pesan yang disampaikan berupa bahasa lisan maupun tulisan atau isyarat, symbol, gambar dan lain-lain (Amir Achsan, 1986: 6).

Pada proses belajar mengajar yang menjadi perhatian utama adalah terwujudnya belajar siswa, olehnya itu diperlukan serangkaian kegiatan yang sistimatis sebagai penunjang kegiatan pembelajaran termasuk didalamnya menggunakan media pembelajaran yaitu media tiuga dimensi dalam proses pembelajaran.

Media merupakan suatu sarana pendidikan yang sangat membantu pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dalam hal penggunaan indra penglihatan dan indra pendengaran

karena dapat merangsang siswa dan guru untuk menciptakan situasi proses pembelajaran serta dapat lebih memotivasi minat belajar siswa dengan baik sehingga memiliki ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran apabila media dipakai dengan tepat.

Menurut Robinson (1998) bahwa media pengajaran dapat membantu guru dalam menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang dipakai dalam situasi yang berlainan, dan menciptakan emosional yang sehat diantara murid-muridnya. Bahan pelajaran ini selanjutnya membantu guru membawa dunia ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan asing sifatnya menjadi lebih konkrit dan mudah dimengerti oleh siswa. Bila dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan media dengan tepat maka siswa akan melibatkan diri dalam pelajarannya ada kemungkinan mereka akan bertambah baik dan maju.

C. Media Tiga Dimensi dan Pembelajarannya

Media tiga dimensi merupakan salah satu media yang sangat diperlukan oleh guru sebagai alat bantu untuk memperjelas semua pembelajaran yang terkait dalam proses pembelajaran TIK yang terjadi di kelas. Guru yang professional haruslah mampu memilih media pengajaran yang tentunya disesuaikan dengan usia peserta didik yang hendak diajar serta materi pelajaran itu sendiri.

Secara khusus pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), media yang banyak membantu pelaksanaan proses pembelajaran adalah media tiga dimensi.

Amir Hamzah (1988 : 134) mengemukakan bahan media tiga dimensi adalah media yang mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Demikian pula Andi daeng puji (1994 : 51) menyatakan bahwa media tiga dimensi adalah media yang mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi (ketebalan) dapat mewakili wujud benda aslinya, memberi pengalaman nyata dan tidak menimbulkan persepsi yang berbeda-beda.

Berdasarkan defenisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa media tiga dimensi adalah segala wujud benda yang berbentuk dan mirip benda aslinya serta mempunyai ukuran panjang,lebar dan tinggi serta ketebalan yang bukan media datar.

Hasil belajar adalah merupakan salah satu bentuk penilaian dalam pelaksanaan kurikulumnya, Bahar (1996) menggambarkan hasil belajar siswa dan daya capai kurikulum tiap akhir catur wulan, bahwa ada dua hal yang sangat penting untuk dijadikan sasaran evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum yaitu: hasil belajar siswa tiap catur wulan dan daya capai kurikulum pada tiap sekolah. Data hasil belajar siswa sangat diperlukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan dan keterbatasan belajar siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman penulis bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar tanpa menggunakan media tiga dimensi pada pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menyebabkan hasil belajar siswa yang diharapkan menjadi tidak memuaskan, hal ini terbukti setiap diadakan tes dengan menggunakan media untuk mengidentifikasi perangkat

yang digunakan dalam teknologi informasi dan komunikasi hanya sebahagian kecil jumlah siswa yang mampu menjawab dengan benar.

Sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mengatasi permasalahan diatas adalah melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, salah satu kegiatan proses belajar mengajar yang menyenangkan adalah guru mampu menggunakan media tiga dimensi. Menurut Willem (1989) dalam bukunya "Menjadi guru yang Profesional" mengatakan bahwa mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa agar ia mau belajar, lebih lanjut Jhonson dan Rossin menyatakan bahwa orang dapat mengingat 20 % dari yang didengarnya, 50 % dari yang dilihatnya, dan 70 % dari apa yang diperbuatnya.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar dengan berbuat akan lebih mempercepat dan lebih bermakna dari pada belajar dengan mendengar saja. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan topik perangkat-perangkat yang digunakan dalam teknologi informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan penggunaan media tiga dimensi, maka motivasi dan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri I Pallangga Kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII/1 dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan yang memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi.

Penelitian tindakan ini menggunakan 2 jenis data yaitu: (1). Data hasil observasi dan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan baik oleh guru maupun oleh kolaborator. (2). Data hasil belajar siswa yang terdiri dari tes awal dan tes akhir.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Membuat jadwal dan kegiatan penelitian yang dimulai dari bulan juli sampai dengan bulan September 2005
- b. Membuat rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran.
- c. Menyusun lembaran observasi atau penamatan kegiatan proses pembelajaran.
- d. Menyusun tes awal dan tes akhir tentang pengetahuan mengidentifikasi perangkat-perangkat yang digunakan dalam teknologi informasi dan komunikasi.
- e. Mempersiapkan media tiga dimensi tentang perangkat-perangkat yang digunakan dalam teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Membuat kartu-kartu bagi siswa untuk ditempelkan pada media tiga dimensi.
- g. Membuat alat evaluasi baik pada siklus I maupun Siklus II.

Materi pelajaran yang dipilih untuk pelaksanaan tindakan ini adalah mengidentifikasi perangkat-perangkat yang digunakan dalam teknologi informasi dan komunikasi dengan sub topik bahasan adalah:

- pengertian komputer
- perangkat teknologi informasi dan komunikasi
- perangkat penghubung kegiatan infut- proses dan out put.
- Perawatan perangkat penyimpanan.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus dengan lama tindakan setiap siklus sebanyak tiga minggu atau tiga kali pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar yang diamati oleh kolaborator, setelah itu dilakukan pertemuan untuk mendiskusikan temuan-temuan yang ada dalam pelaksanaan tindakan dan sebagai bahan refleksi untuk siklus II dari hasil pengamatan proses pembelajaran kemudian dirancang tindakan untuk siklus berikutnya.

Langkah-langkah untuk pelaksanaan kegiatan tindakan di kelas yaitu:

1). Pendahuluan meliputi:

- a) Mencek kehadiran siswa.
- b) Apersepsi dan motivasi

2). Kegiatan inti meliputi:

- a). Memajang media tiga dimensi di depan kelas
- b). Melakukan pelaksanaan pembelajaran
- c) Meminta siswa mengamati media tiga dimensi dan menyuruh siswa melakukan identifikasi dengan menempelkan kartu-kartu nama yang sesuai dengan perangkat – perangkat teknologi informasi dan komunikasi pada media tiga dimensi.
- d) Guru melakukan pengamatan terhadap siswa yang tampil di depan kelas pada saat menempelkan kartu.
- e) Menyuruh siswa yang lain menanggapi kartu-kartu yang ditempelkan pada media tiga dimensi. dan guru memberikan penguatan.

3). Kegiatan Penutup meliputi:

- a). Merangkum materi pelajaran.
- b). Melaksanakan penilaian proses pembelajaran.
- c). Memberi tugas pekerjaan rumah.

E. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri I Pallangga Kabupaten Gowa, Khususnya kelas VII/1 dilaksanakan tes awal. Hasil tes awal menunjukkan bahwa:

1. Siswa masih lebih banyak yang belum mampu mengidentifikasi perangkat-perangkat yang digunakan dalam teknologi informasi dan komunikasi dengan benar.
2. siswa belum mampu menempelkan kartu-kartu nama dengan tepat dan benar pada perangkat teknologi informasi dan komunikasi.
3. Siswa kurang memiliki pengetahuan baik dari segi pemahaman konsep maupun fungsi serta kegunaan dari perangkat teknologi informasi dan komunikasi.
4. Siswa tidak dapat mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan benar.

Pada tes awal baik pemahaman konsep maupun mengidentifikasi serta fungsi dan kegunaan perangkat-perangkat teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan media tiga dimensi diperoleh data bahwa dari 36 orang siswa kelas VII/1 yang menjadi subjek penelitian yang mengikuti tes awal maka hanya 16 orang siswa yang mampu menjawab dengan baik dan benar atau memperoleh hasil belajar dengan nilai diatas 6,5 (ukuran belajar tuntas individual) dengan demikian pengetahuan awal siswa tentang pemahaman konsep dan mengidentifikasi serta fungsi perangkat-perangkat teknologi informasi dan komunikasi sangat rendah (minim).

Pada siklus pertama ini penelitian tindakan kelas dilakukan pada pokok bahasan Mengidentifikasi perangkat-perangkat teknologi yang digunakan dalam teknologi informasi dan komunikasi dengan sub topik pengertian komputer, mengidentifikasi perangkat teknologi informasi dan komunikasi, kegiatan belajar mengajar diawali dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa mengenal topik pembelajaran, Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan media tiga dimensi di depan kelas sehubungan dengan materi pembelajaran, guru menyiapkan dan membagikan kartu-kartu kepada siswa yang akan ditempelkan oleh siswa pada media tiga dimensi tersebut, sedangkan siswa yang lain mengamati temannya pada saat menempelkan kartu tersebut kemudian menanggapi dan apabila benar maka dilakukan penguatan oleh guru.

Guru menginformasikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media tiga dimensi dan siswa mengamati guru, demikian pula guru meminta kepada siswa secara bergantian untuk tampil di depan kelas menempelkan kartu – kartu pada perangkat-perangkat teknologi informasi dan komunikasi sementara siswa yang lain mengamati dan menanggapi kalau sudah betul diberikan penguatan oleh guru., Guru menyuruh siswa untuk mengemukakan konsep serta fungsi – fungsi perangkat teknologi informasi dan komunikasi, Siswa membuat rangkuman materi dari proses pembelajaran, guru melaksanakan penilaian proses pembelajaran dengan melakukan pengamatan melalui format pengamatan yang sudah disiapkan terlebih dahulu, guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca materi pelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

Dalam pelaksanaan tindakan ini ternyata masih banyak siswa yang belum mampu melakukan identifikasi yang benar dan tepat tentang perangkat – perangkat teknologi informasi

dan komunikasi pada saat menempelkan kartu-kartu pada media tiga dimensi demikian pula masih banyak siswa yang tidak memahami konsep serta mengetahui fungsi – fungsi perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam pelaksanaan tindakan ini ternyata masih banyak siswa yang bingung untuk menempelkan kartu – kartu pada media tiga dimensi. Hal ini terbukti dari 63 orang siswa yang ada di kelas VII/1 hanya 15 orang yang berani maju kedepan kelas untuk menempelkan kartu sementara dari 15 orang siswa tersebut hanya 10 orang yang mampu menempelkan kartu dengan tepat dan benar pada media tiga dimensi tersebut. Setelah ditanya oleh guru mengapa kalian tidak berani tampil kedepan kelas untuk menempelkan kartu-kartu maka pada umumnya siswa menjawab tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru, di samping itu kendala lain yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran tidak mencukupi sehingga tindakan penelitian hanya dapat dilaksanakan separuh waktu yang telah dilaksanakan hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan pengamatan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dilakukan maka ditemukan adanya kenaikan hasil belajar siswa yakni siswa yang memperoleh skor dibawah 10 % pada pelaksanaan tes awal mengalami kemajuan hal ini terlihat pada perolehan skor pada tes akhir dimana siswa sudah memperoleh skor 60 % atau mendekati perolehan skor ketuntasan belajar individu. Dengan demikian media tiga dimensi mempunyai dampak atau pengaruh positif pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Keberanian siswa untuk tampil di depan kelas untuk menempelkan kartu-kartu pada media tiga dimensi mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari 15 orang yang berani tampil kedepan kelas dan 10 orang diantaranya dapat menempelkan kartu dengan benar pada pertemuan pertama (I) menjadi 30 orang dan 25 diantaranya berhasil menempelkan kartu-kartu dengan tepat dan benar pada media tiga dimensi dan selanjutnya pada pertemuan ke II, III, dan IV naik rata-rata 75 % atau menjadi 32 orang siswa

Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan masih sangat rendah dimana pada pertemuan I dan II tidak seorangpun siswa yang bertanya hal ini disebabkan karena siswa merasa takut kepada gurunya sehingga pada pertemuan berikutnya guru merancang pembelajaran dimana siswa disuruh bertanya kepada temannya dan selanjutnya temannya menjawab dan kalau jawabannya benar maka guru memberikan penguatan. Karena guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa bertanya kepada siswa yang lain maka pada pertemuan III dan IV jumlah siswa yang bertanya adalah sebanyak 20 orang dari jumlah siswa yang ada di kelas VII/1.

Berdasarkan pengamatan kolaborator kinerja guru mengalami perubahan yang cukup besar, pada awal pembelajaran guru kelihatannya kurang menguasai keterampilan dalam

menempatkan media tiga dimensi untuk menjelaskan konsep-konsep penggunaan media pembelajaran masih belum optimal.

Refleksi

Refleksi lengkap dari siklus pertama (I) dan hasil pengamatan, observasi dan hasil belajar siswa terungkap beberapa hambatan, antara lain:

1. Waktu yang dialokasikan untuk tindakan tidak cukup karena tersita untuk menjelaskan konsep.
2. Suasana pembelajaran berlangsung agak tegang disebabkan karena adanya kolaborator yang masih asing bagi siswa sehingga beberapa orang siswa memperhatikan kolaborator dari pada memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator maka disarankan kepada guru, agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media tiga dimensi yang cocok dengan materi pembelajaran dan sebaiknya keberadaan kolaborator di kelas oleh guru perlu menyampaikan kepada siswa lebih awal sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga para siswa tidak merasa diawasi oleh guru lain selain guru yang mengajar.

Berdasarkan hasil refleksi, observasi dan pengamatan dan hasil penilaian belajar siswa pada siklus I, maka siklus II merupakan kelanjutan Siklus I pokok bahasan yang disajikan adalah sama namun sub pokok bahasanya berbeda

Secara garis besar kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap dalam siklus kedua adalah sama dengan kegiatan-kegiatan pada siklus pertama. Perubahan yang mendasar adalah pada jenis tindakan yang diberikan. Sebagaimana sudah dikemukakan sebelumnya, bahwa rencana tindakan pada siklus kedua (II) disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I

Hal-hal yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus ke II dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merancang rencana pembelajaran melalui kolaborator , penggunaan waktu yang kurang tepat pada siklus I, merancang tugas untuk siswa yang tidak tuntas belajarnya pada siklus I dan mensosialisasikan kedatangan kolaborator di kelas pada kegiatan pembelajaran selanjutnya sehingga siswa tidak lagi merasa di awasi sedangkan metode yang digunakan dikembangkan menjadi tanya jawab.
2. Tindakan kolaborator sudah sesuai dengan yang direncanakan, waktu yang tersedia untuk melaksanakan tindakan sudah sesuai dengan alokasinya, keberadaan kolaborator di kelas tidak lagi mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Berdasarkan hasil analisis data yang dilaksanakan pada siklus II secara umum menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, dari segi motivasinya adalah terlihat adanya peningkatan keberanian siswa untuk maju di depan kelas baik

dalam menempelkan kartu-kartu pada media tiga dimensi maupun intensitas atau prekwensi dalam bertanya baik kepada guru maupun kepada sesama temannya. Dari hasil analisis data pengamatan yang dilakukan baik oleh peneliti maupun kolaborator pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan pada akhir pertemuan siklus II dimana sebanyak 30 orang siswa yang berhasil memperoleh nilai diatas 6,5 dan hanya orang siswa memperoleh hasil dibawah 6,5 dengan demikian pada siklus II ketuntasan belajar hampir mencapai 95 % atau mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Refleksi

Hambatan yang masih ditemukan pada siklus II dan alternatif pemecahannya adalah : (1). Siswa sudah aktif dalam menempelkan kartu-kartu pada media tiga dimensi, tetapi timbul masalah yaitu kelas menjadi gaduh, maka sebagai alternative pemecahan masalah ini adalah siswa yang akan ditunjuk kedepan kelas untuk menempelkan kartu adalah siswa yang tidak bersuara (2). Siswa yang mngacungkan tangannya dan tidak ditunjuk untuk kedepan kelas menempelkan kartu akan merasa jengkel maka alternatif pemecahan masalahnya adalah memberikan pengarahannya kepada mereka, dan (3). Masih ada siswa yang belum tuntas belajarnya secara individual, maka pemecahan masalahnya adalah guru memberikan tindakan perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka terlihat bahwa model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran khususnya menempelkan kartu-kartu pada media tiga dimensi sangat menarik bagi siswa, model pembelajaran seperti ini akan meningkatkan kreaktifitas, motivasi dan keberanian serta hasil belajar siswa, juga rasa percaya diri seorang guru dalam proses pembelajaran karena penggunaan media tiga dimensi mencakup tiga aspek yaitu: 1) Ranah afektif, 2) Ranah kognitif, dan 3) Ranah psikomotor. Pembelajaran seperti ini akan memudahkan siswa mengingat materi pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi .

F. Penutup

Bertitik tolak dari tindakan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut: (1) Media tiga dimensi dapat meningkatkan kreaktifitas, motivasi dan hasil belajar siswa, (2) Media tiga dimensi mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan untuk menguasai materi pelajaran, (3) Media tiga dimensi dapat meningkatkan kreaktifitas guru dalam menentukan atau memilih model-model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, (4) Guru sudah tidak merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran tetapi berfungsi sebagai fasilitator dan dinamisator di kelas.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan kepada: (1) Semua guru khususnya guru teknologi informasi dan komunikasi agar setiap mengajar senantiasa dapat

menggunakan media pembelajaran terutama media tiga dimensi; (2) Agar guru pada umumnya dan guru TIK khususnya menyiapkan tugas siswa secara terstruktur; dan (3) Semua guru agar senantiasa menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Daftar Pustaka

Labuturu' Jhon, D. 1988. *Media Pembelajaran dalam proses belajar mengajar masa kini*. Ujung Pandang: Depdikbud.

Sardiman, 1988. *Interaksi belajar dan motivasi belajar*. Jakarta: PT.Bina Aksara.

Usman, M.U. 1990 . *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosada Karya.

Winkel, WS. 1983. *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.

